

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PIUTANG PADA BPR BINTAN**

SKRIPSI

THIYEN CHRISTINA

NIM : 12110240



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

PIUTANG PADA BPR BINTAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memeuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

THIYEN CHRISTINA

NIM : 12110240

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN
PIUTANG PADA BPR BINTAN**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Oleh

NAMA : THIYEN CHRISTINA

NIM : 12110240

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Ranti Utami,S.E.,M.Si.,Ak.CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Rahmad Chartady, S.E.,M.Ak
NIDN.1021039101/ Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria , SE.,M.Ak
NIDN.1015069101 /Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG
PADA BPR BINTAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : THIYEN CHRISTINA

NIM : 12110240

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam Februari
Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk
Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Sekretaris

Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sri Kurnia, S.E., Ak., Ak., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Anggota

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Tanjungpinang, 6 Febuari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua,

Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069110 / Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : THIYEN CHRISTINA
NIRM : 1210099201240
Tahun angkatan : 2012
Indeks Prestasi Kumulatif :
Program Studi / Jejang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada
BPR Bintang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya memuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 6 Febuari 2020

Yang membuat pernyataan

THIYEN CHRISTINA

NIRM. 1210099201240

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta yang telah menyumbangkan ilmu bagi bertambahnya kepintaran ini. Dengan ketulusan hati ini kupersembahkan pula untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan doa restu kepada anaknya agar tercapai cita-citanya,serta teman-teman yang senantiasa menemani, serta memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik moril maupun materiel yang tak terhingga tanpa dukungan dan bantuan kalian, penulisan Skripsi ini tidak akan selesai. Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada BPR Bintang yang telah sudi memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Semoga ALLAH melimpahkan rahmad dan hidayahnya kepada kita semua Amin.

MOTTO

“Sesungguhnya kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-sekali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah “

(qs At-Jaubah : 116)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmad serta hidayah-Nya kepada kita semua hingga kita masih senantiasa berada di jalan-Nya, insya Allah hingga akhir hayat.

Penulisan skripsi ini, guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang pada BPR Bintang”**.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA, selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
4. Bapak Hendy Satria, SE.M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

5. Bapak Rachmad Chartady, SE, M.Ak selaku Sekretaris Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat serta selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang,
7. Bapak dan Ibu beserta Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE) Tanjungpinang,
8. Karyawan dan Karyawati BPR Bintan,

Akhir kata semoga usulan penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dapat memberikan pemikiran dan perkembangan untuk pengetahuan bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Tanjungpinang, 6 Febuari 2020

Penulis,

Thiyen Christina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xivi
ABSTRACK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalahan	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	4
1.4.1 KegunaanPraktis	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Pengendalian Internal.....	7
2.1.1	Lingkungan Pengendalian.....	10
2.1.2	Penentuan Resiko.....	11
2.1.3	Aktivitas Pengendalian.....	15
2.1.4	Informasi dan Komunikasi.....	18
2.1.5	Pengawasan dan Pemantauan.....	19
2.2	Fungsi Pengendalian Internal.....	20
2.3	Tujuan Pengendalian Internal.....	21
2.4	Keterbatasan Pengendalian Internal Piutang.....	22
2.5	Piutang.....	23
2.6	Jenis-jenis Piutang.....	24
2.7	Faktor Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang.....	25
2.8	Perputaran Piutang.....	26
2.9	Pengendalian Internal Atas Piutang.....	28
2.10	Piutang Tak Tertagih.....	29
2.10.1	Metode Penghapusan Langsung.....	38
2.10.2	Metode Cadangan.....	39
2.10.3	Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	33
2.10.4	Beban Piutang Tak Tertagih.....	34
2.11	Kerangka Pemikiran.....	35
2.12	Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	41
-----	-----------------------	----

3.2	Jenis Data	41
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.3.1.	Metode Wawancara	42
3.3.2.	Metode Observasi	42
3.3.3.	Studi Pustaka	43
3.4.	Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Perusahaan	45
4.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	45
4.1.2.	Visi dan Misi Perusahaan.....	46
4.1.3.	Motto Perusahaan.....	46
4.1.4.	Struktur Organisasi Perusahaan	46
4.2	Piutang Datang PT.Tianzi Food Trading	48
4.3	Prosedur Penjualan Kredit Pada PT.Tianzi Food Trading.....	50
4.4	Pengendalian Internal Piutang Usaha.....	50
4.4.1	Lingkungan Pengendalian.....	50
4.4.2	Penentuan Resiko.....	52
4.4.3	Aktivitas Pengendalian.....	53
4.4.4	Informasi dan Komunikasi.....	53
4.4.5	Pengawasan dan Pemantauan.....	54
4.5	Analisis Peminimalan Piutang Tak Tertagih	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Piutang Usaha Selama Dua Tahun Terakhir Tahun 2016-2017	5
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	51
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	52
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	53
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	54
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	55
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	56
Tabel 4.7	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	57
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	58
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	60
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	61
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	62
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	62
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	63
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	64
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	65
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	66
Tabel 4.17	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	67
Tabel 4.18	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	68
Tabel 4.19	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	69
Tabel 4.20	Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1	Struktur Organisasi BPR Bintang	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Data Perusahaan
- Lampiran II Pertanyaan Wawancara
- Lampiran III Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran IV Plagiarism Checker X Originality Report
- Lampiran V Curriculum Vitae

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PIUTANG PADA BPR BINTAN

Thiyen Christina 12110240 .Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, thiyenchristina@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintan. Variabel penelitian ini adalah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi yang diambil sebanyak 10 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara kepada karyawan dan karyawan BPR Bintan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pada BPR Bintan belum efektif, hal ini dikarenakan masih ada beberapa karyawan baru yang belum mengetahui serta memahami standar operasional prosedur pada bidang masing-masing terutama pada bidang kredit yang berhubungan dengan piutang antara nasabah dengan Bank Perkreditan Rakyat Bintan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa BPR Bintan memiliki prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh BPR Bintan. Namun untuk karyawan baru masih sangat minim mengetahui dan memahami mengenai prosedur dan peraturan yang berlaku di BPR Bintan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian intern, Piutang, BPR Bintan.

Referensi : Tahun Buku 2011-2018

Jurnal : 7 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE.Msi.Ak.CA

Dosen Pembimbing II: Rachmad Chartady, SE.,M.Ak

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS ACCOUNTS RECEIVABLE ON BPR BINTAN

Thiyen Christina 12110240 .Accounting, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang, thiyenchristina@gmail.com

This study aims to analyze the application of the internal control system of receivables at BPR Bintan. The variables of this study are the control environment, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring. This study used descriptive qualitative method. The population taken as many as 10 people.

Data collection was carried out by observation, interviews with BPR Bintan employees and employees. The data analysis technique used in this study is a qualitative analysis technique.

The results of this study indicate that the internal control system at BPR Bintan has not been effective, this is because there are still a few new employees who do not know and understand the standard operating procedures in their respective fields, especially in the credit sector relating to receivables between customers and the Bank Perkreditan Rakyat Bintan .

Based on the results of the study it can be concluded that BPR Bintan has procedures and regulations that have been established by BPR Bintan. However, new employees are still very minimal in knowing and understanding the procedures and regulations that apply in BPR Bintan.

Keyword : Internal control system, accounts receivable, BPR Bintan.

Referensi : Book Year 2011-2018

Journal : 7 Journal

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE.Msi.Ak.CA

Dosen Pembimbing II : Rachmad Chartady, SE.,M.Ak



PD. BPR BINTAN

Jl. Permaisuri Tanjung Uban Utara, Kabupaten Bintan

Telp . 0771 21865

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Radhiah
Jabatan : Direktur
Perusahaan : PD. BPR BINTAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Thiyen Christina
Nim : 12110240
Program Studi/Jenjang : Akuntansi / Strata I
Perguruan Tinggi : STIE Pembangunan Tanjungpinang

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian dengan judul ANALISIS SISTEM PENGENDALIAAN INTERN PIUTANG PADA BPR BINTAN dan juga telah menyebarkan kuesioner.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Hormat Kami

PD. BPR BINTAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)

Nama : ThiyenChristina
Tempat/TglLahir : Kijang, 06 September 1994
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : thiyen.christina@gmail.com
Pekerjaan : Staff Administrasi PT. Sentratama Batam
AlamatRumah : Jl.Kampung Air Bukit
Batu 14 Jalan uban, Tanjungpinang Timur

RiwayatPendidikan : 1. SD NEGERI 024 BINTAN (2006)
2. SMP NEGERI 1 BINTAN (2009)
3. SMA NEGERI 1 BINTAN (2012)
4. SekolahTinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang (2020)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya sistem perdagangan saat ini, mekanisme transaksi pembelian barang atau penggunaan jasa telah berubah dari hanya transaksi untuk pembayaran secara langsung menjadi transaksi secara kredit atau tidak secara tunai. Sistem perdagangan barang atau jasa pada awalnya menitik beratkan pada pemakaian pertukaran sejumlah uang untuk setiap pembelian produk atau layanan yang dipergunakan oleh para konsumen sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan mereka.

Perkembangan dalam sistem jual beli atau transaksi secara kredit tidak terlepas dari perubahan standar tata cara pelaksanaan sistem transaksi tersebut. Perubahan tersebut sangat berhubungan dengan peraturan yang dibuat dan disahkan oleh pemerintah dan lembaga khusus yang menangani hal tersebut. Di Indonesia perkembangan sistem penjualan dan pembelian barang atau jasa secara kredit tidak hanya diawasi oleh pemerintah namun juga oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan untuk mendapatkan laba perusahaan, diperlukan berbagai macam kebijakan dalam melaksanakan aktivitas usaha. Piutang merupakan salah satu instrument penting dalam pengelolaan perusahaan. Besar kecilnya piutang usaha sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Piutang yang terlalu besar dapat membahayakan kelangsungan hidup

perusahaan. Hal ini disebabkan adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu adanya kemungkinan kegagalan perusahaan. Piutang timbul karena adanya penjualan kredit dan pinjaman dana oleh suatu badan usaha yang nantinya akan menjadi kas apabila jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Semakin besar jumlah kredit akan menyebabkan bertambah besar pula jumlah piutang. Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar. Oleh karena itu, maka piutang merupakan aktivitas usaha yang beresiko tinggi.

Penerapan kebijakan yang menimbulkan piutang mempunyai beberapa resiko piutang yang diantaranya terjadi keterlambatan pembayaran piutang dan terjadinya piutang yang tak tertagih. Untuk itulah manajemen atau perusahaan perlu melakukan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha agar resiko piutang dapat diminimalkan.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu sistem yang meliputi semua cara-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi atau mengendalikan perusahaan, untuk melindungi harta benda, meneliti ketetapan dan seberapa jauh dapat dipercayai data akuntansi, mendorong efisien operasi dan menunjang dipatuhinya kebijaksanaan pimpinan.

Pengendalian intern piutang merupakan prosedur pengendalian piutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan aktivitas piutang perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Dalam pengendalian

intern piutang semua transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang, harus ada pemisah fungsi dalam kegiatan yang ada dalam hubungannya dengan piutang tersebut. Dengan dilaksanakan sistem pengendalian intern piutang yang baik pada perusahaan, maka kekayaan perusahaan dapat terjamin sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya pengendalian diharapkan segala aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, serta penyimpangan dan segala penyelewengan yang akan terjadi dapat dihindari. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tujuan utama pendirian bank adalah untuk meningkatkan tingkat ekonomi rakyat dan para anggotanya. Dalam usaha meningkatkan taraf ekonomi rakyat dan anggotanya, maka bank dalam kegiatan usahanya berusaha untuk memaksimalkan tingkat usahanya serta memberikan manfaat semaksimal mungkin kepada masyarakat dan anggotanya. Untuk itu pihak pengurus bank melakukan kebijakan dalam memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai baik kepada masyarakat maupun kepada anggota bank.

BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Bintang adalah salah satu contoh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Bintang. BPR Bintang didirikan pada tahun 2008 hingga sekarang. Keuntungan yang dihasilkan pun tidak sedikit setiap tahunnya. Visi dan misi BPR Bintang adalah menjadi Bank yang dapat berperan dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan dan berdaya saing dengan memberikan pelayanan secara profesional.

Kebutuhan dan akses kredit oleh nasabah menimbulkan jumlah piutang usaha yang semakin meningkat dan hal itu mengindikasikan juga bahwa semakin besar pula kemungkinan jumlah piutang tak tertagih yang akan diderita oleh bank apabila tidak menerapkan prosedur atau kebijakan pemberian kredit yang baik. Adapun kebijakan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Bintang yang diterapkan untuk menghindari atau meminimalisir terjadinya risiko adalah dengan menerapkan prosedur pemberian kredit dan pengawasan kredit yang melekat pada sistem akuntansi yang ada. Prosedur pemberian kredit berguna untuk memastikan bahwa pemberian kredit oleh bank kepada pihak nasabah telah melewati serangkaian proses atau tahap-tahap pengkajian, penilaian dan penelitian yang seksama sehingga manajemen dalam hal ini diberi kepastian dan dapat berkesimpulan bahwa kredit layak diberikan.

Namun pada prakteknya BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Bintang masih mengalami kendala-kendala dalam menjalankan aktivitas, diantaranya, kendala mengenai karakteristik calon debitur, sebab

kepribadian debitur menentukan integritas dalam memenuhi tanggung jawabnya. Lemahnya sistem pengendalian untuk mengontrol nasabah yang melakukan pinjaman, hal ini berkaitan dengan prospek kredit yang diberikan oleh bank dengan motif dari nasabah dalam mengambil kredit. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kredit macet atau dengan kata lain piutang yang tak tertagih (*bad debt*) diperlukannya suatu sistem pengendalian internal terhadap penyaluran kredit oleh bank kepada calon debiturnya. Pengendalian internal dalam hal ini merupakan seperangkat ketentuan atau prosedur yang akan membantu pihak manajemen untuk mengamankan aktiva perusahaan, menguji ketelitian dan keandalan data bank, meningkatkan efisiensi dan ketaatan terhadap kebijakan yang telah digariskan oleh pimpinan bank.

Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi piutang pada BPR Bintang :

Tabel 1.1
Kondisi Piutang Usaha Selama Dua Tahun Terakhir
Tahun 2016-2017

Tahun	Total Piutang	Piutang Tertagih	Piutang Bermasalah
2016	115.665.039	89.760.323	25.904.716
2017	209.443.376	178.798.641	30.644.735

Sumber Data : PD. BPR Bintang Tahun 2017.

Dari tabel 1 tersebut diatas dapat dilihat bahwa piutang dari tahun ke tahunnya selalu mengalami peningkatan, begitu pula piutang bermasalah mengalami peningkatan dari Rp. 25.904.716 di tahun 2016 menjadi Rp. 30.644.735 di tahun 2017. Maka dari itu diperlukan sistem pengendalian internal perusahaan untuk mencegah terjadinya piutang bermasalah yang dapat merugikan perusahaan.

Piutang harus dapat diatur dengan baik, hal ini dikarenakan piutang dapat menyebabkan kerugian yang besar terhadap perusahaan jika tidak diatur dengan baik. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian bahkan tidak dapat beroperasi kembali dikarenakan piutang yang tidak dikelola dengan baik serta oleh orang yang benar-benar mengerti mengenai piutang.

Manajemen dalam hal ini memiliki peran penting dalam mengadakan dan merealisasikan sistem pengendalian atas piutang yang baik. Paket-paket kebijakan yang berikan serta pembagian tugas kepada setiap lini organisasi menjadi ujung tombak suatu penyaluran kredit bisa dikatakan berhasil. Bagian-bagian yang langsung bersentuhan dengan nasabah secara langsung dalam prosedur pemberian kredit, adalah yang perlu mendapat pengawasan dan sistem pengendalian internal yang baik. Sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “**Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Bintang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintang?
2. Apakah sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintang telah berjalan secara efektif ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintang.
2. Untuk menganalisis apakah sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintang sudah berjalan secara efektif.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Secara umum penelitian ini akan berguna untuk mengetahui ada tidaknya analisis sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintang.
- b. Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti sesuai dengan yang diteliti dan dianalisa yaitu tentang analisis sistem pengendalian intern pada BPR Bintang dimana hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bertindak dalam mengambil setiap keputusan atau kebijakan serta untuk

menerapkan pengetahuan baik praktek maupun teori yang diperoleh peneliti selama mengikuti perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan di Tanjungpinang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam masalah mengenai analisis sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintan.

b. Bagi lembaga akademik

Sebagai masukan bagi dunia pendidikan serta menambah referensi bagi para pembaca agar bisa lebih menemukan data-data pengendalian intern dan piutang.

c. Bagi instansi

Untuk memberikan pemikiran teori yang diperoleh penulis selama bangku kuliah didalam dunia kerja nyata.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan laporan ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian menjadi sub-sub sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dibahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan kepustakaan yang berisikan teori-teori yang relevan sebagai landasan pendekatan untuk memecahkan masalah yang disusun ke dalam uraian masalah.

BAB III: METODELOGI PENELITIAN

Pada Bab ini di bahas jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik dan analisis pengolahan data.

BAB. IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini diuraikan tentang hasil penelitian analisis sistem pengendalian intern piutang pada BPR Bintang.

BAB V: PENUTUP

Pada Bab ini akan memberikan uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern dipandang sebagai salah satu fungsi manajemen yang penting yang dipahami sebagai usaha untuk mengarahkan agar tercapainya tujuan organisasi. Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai efektifitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem pengendalian intern berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian piutang dapat meminimalisasi kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan.

Menurut Romney dan Steibart (2012) mendefinisikan sebagai berikut sistem pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan. pengendalian internal memberikan jaminan yang lengkap dan wajar untuk sulit dicapai. Selain sistem pengendalian intern memiliki keterbatasan, seperti kerentanan terhadap kesalahan sederhana, penilaian yang salah dan pengambilan keputusan, mengabaikan manajemen dan terjadinya kolusi.

Menurut Mulyadi (2016: 129) sistem pengendalian intern merupakan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Keandalan laporan keuangan dapat ditentukan melalui sistem pengendalian intern, jika suatu laporan keuangan sebuah perusahaan baik, maka sistem pengendalian intern nya pun baik juga.

Menurut Elder, Beasley, Arens dan Yusuf (2011:316) sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur

tersebut seringkali disebut sebagai pengendalian, dan secara kolektif membentuk suatu pengendalian internal entitas. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yaitu laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

Levany (2011), Sistem pengendalian intern yang baik akan dapat memprediksi terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas yang layak, walaupun terjadi kesalahan dan penyelewengan hal ini dapat diketahui dengan cepat. Usaha-usaha pimpinan perusahaan untuk menetapkan sistem pengendalian intern yang baik bertujuan untuk menunjang organisasi lebih efektif dalam rangka mencapai tujuannya. Bentuk-bentuk pengendalian yang sudah umum dapat dipilih dan diterima dengan membandingkan antara biaya dengan manfaat yang diharapkan.

Organisasi lain yang juga memberikan definisi SPI (Sistem Pengendalian Intern) salah satunya *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*. Definisi pengendalian internal menurut COSO seperti yang dikutip oleh Amin Widjaja Tunggal (2013:3): *“Internal Control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting and compliance with applicable laws and regulations.”*

2.1.2 Komponen Pengendalian Intern

COSO menyimpulkan bahwa pengendalian intern sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang ada dibawah arahan keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai. Pengendalian intern memberikan jaminan yang wajar, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas proses pengendalian membuat proses ini menjadi tidak sempurna.

Menurut COSO (2013:4) dalam *Internal Control-Integrated framework* (ICF) komponen pengendalian intern sebagai berikut:

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Menurut COSO (2013: 4) lingkungan pengendalian adalah standar, proses dan struktur yang menyediakan dasar untuk melakukan internal diseluruh organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika organisasi parameter yang memungkinkan dewan direksi untuk melaksanakan tanggung jawabnya atas ketelitian pada ukuran kinerja yang berdampak luas pada pengendalian intern.

2. *Risk Assesment* (Penilaian Resiko)

Resiko merupakan suatu kondisi yang diprediksi akan terjadi dan dapat merugikan perusahaan. Penilaian resiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan (Coso, 2013: 7). Penilaian resiko akan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang fatal yang dapat merubah atau mengurangi hasil laporan keuangan.

3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Coso 2013:7). Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda seperti otoritas, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, presentasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisah fungsi (COSO 2013: 7).

4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)

Menurut COSO (2013:5) informasi sangat penting bagi entitas untuk melakukan tanggung jawab guna mendukung pencapaian tujuannya. Informasi yang dibutuhkan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain dari pengendalian internal. Informasi

diperoleh dari proses komunikasi. Dilakukan secara terus menerus dan berulang.

5. *Monitoring Activities* (Aktivitas Pemantau)

Aktivitas pemantauan merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah ataupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

Komponen-komponen pengendalian internal menurut Agoes Sukrisno (2012, hal 100) meliputi antara lain :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini :

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- d. Struktur organisasi
- e. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Pimpinan perusahaan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian intern dalam lingkungan kerjanya, melalui:

a. Penegakan integritas dan nilai etika Penegakan integritas dan nilai etika sekurang-kurangnya dilakukan dengan menyusun dan menerapkan aturan perilaku, memberikan keteladanan pelaksanaan aturan perilaku pada setiap tingkat pimpinan perusahaan, menegakkan tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku, menjelaskan dan mempertanggungjawabkan adanya intervensi atau pengabaian pengendalian intern, dan menghapus kebijakan atau penugasan yang dapat mendorong perilaku tidak etis.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi sekurang-kurangnya dilakukan dengan mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing posisi pada perusahaan, menyusun standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi untuk masing-masing posisi dalam perusahaan, menyelenggarakan pelatihan dan pembimbingan untuk membantu pegawai mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pekerjaannya, serta memilih pimpinan perusahaan yang

memiliki kemampuan manajerial dan pengalaman yang luas dalam pengelolaan perusahaan.

c. Kepemimpinan yang kondusif

Kepemimpinan yang kondusif sekurang-kurangnya ditunjukkan melalui pertimbangan resiko dalam pengambilan keputusan, menerapkan manajemen berbasis kinerja, mendukung fungsi tertentu dalam penerapan SPI (Sistem Pengendalian Intern), melindungi atas asset dan informasi dari akses dan penggunaan yang tidak sah, melakukan interaksi secara insentif antara pimpinan dan karyawan, serta merespon secara positif terhadap pelaporan yang berkaitan dengan keuangan, penganggaran, program, dan kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan.

d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan

Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan sedikitnya dilakukan dengan menyesuaikan dengan ukuran dan sifat kegiatan perusahaan, memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan, memberikan kejelasan hubungan dan jenjang pelaporan intern, melaksanakan evaluasi dan penyesuaian periodic terhadap struktur organisasi sehubungan dengan perubahan lingkungan strategis, dan menetapkan jumlah pegawai yang sesuai, terutama untuk posisi pimpinan.

2. Penilaian Resiko

Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstren yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

Resiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :

- a. Perubahan dalam lingkungan operasi
- b. Personel baru
- c. Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki
- d. Teknologi baru
- e. Lini produk, produk, atau aktivitas baru
- f. Restrukturisasi korporasi
- g. Operasi luar negeri
- h. Standar akuntansi baru

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan

dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal berikut ini :

- a. Review terhadap kinerja
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan tugas

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti

keluhan Customers dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan.

Pemantauan Sistem Pengendalian Intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya.

- a. Pemantauan berkelanjutan Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, perbandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas.
- b. Evaluasi terpisah Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, revidu, dan pengujian efektivitas Sistem Pengendalian Intern. Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah. Ruang lingkup dan frekuensi pengendalian intern harus memadai bagi instansi pemerintah.
- c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan revidu lainnya yang ditetapkan.

2.1.3 Unsur Sistem Pengendalian Intern.

Menurut Mulyadi (2011:239), unsur pokok pengendalian intern dalam perusahaan adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat kedalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (reliability) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem dengan baik jika tidak ditetapkan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Setiap karyawan harus memiliki tanggung jawab baik dalam pekerjaan maupun mutunya agar hasil tercapai sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.4 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Hery (2013:160), tujuan pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

Alvin, et.al (2011:137) menyatakan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan

personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

a. Keandalan pelaporan keuangan

Keandalan pelaporan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan sebuah perusahaan yang dinilai memiliki nilai yang baik adalah nilai pelaporan keuangan yang sesuai serta adanya peningkatan pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh sebuah perusahaan.

b. Efektivitas dan efisiensi operasi

Efektivitas operasi identik dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan kepada pendapatan kualitatif. Pengelolaan keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang bersangkutan. Efisiensi akan tercipta ketika kegiatan yang berkaitan dengan keuangan sudah efektif, sehingga sangat berkaitan antara efektivitas dengan efisiensi.

c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Perusahaan akan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hukum dan peraturan adalah hal yang wajib dipatuhi oleh perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar serta jangka panjang.

2.1.5 Faktor-faktor Penghambat Sistem Pengendalian Intern

Tidak semua sistem pengendalian intern dapat berjalan dengan baik tanpa adanya suatu kesalahan, kecurangan dan penyelewengan-penyelewengan. Tetapi dengan adanya pengendalian intern setidaknya dapat membantu manajemen mengawasi bawahannya sehubungan dengan semakin berkembangnya perusahaan yang mengharuskan pendelegasian wewenang yang lebih besar kepada bawahannya.

Namun suatu sistem pengendalian intern tidak luput dari kekurangan dan keterbatasannya. Menurut Romney and Steinbart (2012) berikut ini faktor-faktor yang dapat menghambat suatu sistem pengendalian intern, yakni sebagai berikut :

1. Persekongkolan (Collusion)

Persekongkolan dapat menghancurkan sistem pengendalian intern yang bagaimanapun baiknya. Dengan adanya persekongkolan, pemisahan fungsi dan tugas seperti tercermin dalam rencana dan prosedur perusahaan merupakan tulisan diatas kertas belaka. Pengendalian intern mengusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin.

2. Biaya dan Manfaat

Pengendalian intern harus mempertimbangkan biaya kegunaannya atau biaya manfaatnya. Memiliki banyak sistem pengendalian intern akan banyak menghabiskan biaya jika sistem tersebut tidak

efisien untuk perusahaan. Apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan manfaat yang akan diperoleh, dan biaya yang dikeluarkan tidak boleh menjadi kerugian perusahaan atas sistem pengendalian yang diterapkan. Suatu pengendalian intern akan tidak ada artinya apabila biaya yang dikeluarkan melebihi manfaat yang diperoleh.

3. Kelemahan Manusia

Banyak penyelewengan yang terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis sudah baik. Karena manusia sebagai pelaksananya yang mempunyai keterbatasan dan kelemahan-kelemahan. Kebocoran-kebocoran kecil yang terjadi dapat membuat penyelewengan terus dilakukan aksinya tanpa diketahui.

2.2 Piutang

a. Pengertian Piutang

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul akibat adanya penjualan secara kredit. Piutang dinyatakan sebesar jumlah tagihan dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak dapat ditagih. Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang maupun jasa. Piutang juga dapat diartikan berdasarkan pendapat Mulyadi (2011:87)

yang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang, atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Piutang usaha perusahaan perbankan dalam aktivitas penyaluran kredit merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta menjadi salah satu bagian yang paling dominan dalam keseluruhan aktiva perusahaan. Piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain akibat kejadian di waktu sebelumnya dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus di lakukan penagihan (*collect*) pada tanggal jatuh temponya. Berdasarkan hal tersebut perbankan tidak lepas dengan namanya risiko akan piutang yang tak tertagih (*bad debt*), piutang tak tertagih ini menjelaskan bahwa adanya klaim atas kas oleh perusahaan kepada pihak nasabah yang realisasinya belum dipenuhi. Mengingat kredit perbankan sangat berkaitan dengan likuiditas dan secara langsung berpengaruh terhadap modal kerja yang dimiliki oleh bank, maka hal tersebut harus mendapat pengawasan yang lebih. Besarnya jumlah piutang usaha dalam sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang semakin kompleks dan harus adanya sistem pengendalian internal yang memadai

Menurut Hery (2015:29) mendefinisikan istilah piutang adalah mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit.

Biasanya sumber piutang adalah dari aktivitas operasi normal perusahaan yaitu penjualan kredit. Penjualan secara kredit antara perusahaan dan pihak konsumen biasanya dilakukan berdasarkan perjanjian baik secara lisan ataupun tulisan. Pelanggan berjanji akan membayar kepada perusahaan atas nilai semua penyerahan barang atau jasa yang diberikan perusahaan kepadanya, mulai saat perusahaan mencatat terjadinya penjualan sampai pada kas yang dapat ditagih, maka perusahaan memiliki tuntutan kepada pelanggan atas nilai barang atau jasa yang telah diserahkan yang disebut sebagai piutang. Piutang juga timbul apabila perusahaan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain.

Fahmi (2016:137) menyatakan piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap.

Pontoh (2013:287), menyatakan piutang adalah sebuah hak tagih dari sebuah organisasi (dalam hal ini perusahaan) atas sejumlah uang tunai di masa yang akan datang yang disebabkan karena transaksi masa kini. Jadi dari uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak atas sejumlah kas kepada pihak lain akibat transaksi ekonomi.

Menurut Agoes Sukrisno (2012:192) "piutang merupakan suatu transaksi yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit". Piutang pada umumnya disajikan dalam neraca terbagi kedalam 2 kelompok, antara lain :

1) Piutang Dagang

Piutang dagang adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan.

2) Piutang non dagang

Piutang non dagang timbul dari transaksi selain penjualan barang atau jasa kepada pihak luar, seperti piutang kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang dividen dan bunga.

2.2.1 Klasifikasi Piutang

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan menjadi dua yakni :

1. Piutang Lancar (*Current Receivables*)

Menurut Hery (2015:56) piutang lancar meliputi seluruh piutang yang diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun atau sepanjang siklus normal operasional perusahaan.

2. Piutang Tidak Lancar (*Non-current Receivables*)

Menurut Hery (2015:56) yaitu piutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun atau dalam periode siklus kegiatan normal perusahaan.

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*direct write method*)

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang digunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Perusahaan tidak melakukan pencatatan ataupun selama suatu piutang belum ditentukan sebagai piutang tak tertagih dan akan dihapuskan. Metode ini akan mengabaikan kemungkinan akan adanya kerugian piutang tak tertagih sampai suatu piutang terbukti tak tertagih. Tidak ada penyisihan dimuka yang dibuat untuk piutang tak tertagih. Metode ini mengasumsikan bahwa dari setiap penjualan yang dihasilkan piutang usaha dengan baik dan bahwa kejadian selanjutnya membuktikan bahwa piutang tertentu tidak dapat ditagih dan tidak bernilai. Metode penghapusan langsung ini pada umumnya digunakan oleh perusahaan kecil, yang penjualannya lebih banyak secara tunai daripada kredit atau pencatatan tentang penjualan kreditnya lebih singkat.

2. Metode Penyisihan (*allowance method*)

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah

kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak akan tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu.

2.2.2 Metode Pencatatan Piutang

Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih atau tidaknya piutang, secara periodik berfungsi pencatatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada manajer keuangan. Daftar umur piutang ini merupakan laporan yang dihasilkan dari kartu piutang. Menurut Mulyadi (2011:261) Piutang dicatat bilamana barang tersebut dikirimkan pada pelanggan. Pencatatan piutang dapat dilakukan dengan 4 cara dalam mengerjakan jumlah dan posting yaitu :

a. Metode konvensional

Dalam metode ini posting ke dalam kartu piutang dilakukan atas dasar data yang dicatat dalam jumlah.

b. Metode posting langsung ke dalam kartu piutang atau pernyataan piutang

Dalam metode ini, media di posting ke dalam pernyataan piutang dengan kartu piutang sebagai lembusannya atau tembusan lembar kedua berfungsi sebagai kartu piutang

c. Metode pencatatan tanpa buku pembantu

Dalam metode pencatatan piutang ini, tidak digunakan buku pembantu piutang. Faktur penjualan beserta dokumen diterima dari berbagai penagihan, oleh tagihan piutang

diarsipkan menurut nama pelanggan dalam arsip faktur yang belum dibayar.

d. Metode pencatatan dengan menggunakan komputer

Dalam metode ini, menggunakan komputer merupakan metode yang paling mudah pelaksanaannya dengan kemampuan menghasilkan informasi piutang.

2.3 Sistem Pengendalian Intern Piutang

Piutang merupakan harta kekayaan atau dasar kekayaan sebuah perusahaan, dimana piutang merupakan modal awal yang dapat digunakan dalam melakukan usaha ataupun membuka peluang bisnis.

Pada prinsipnya sistem pengendalian harus meminimalkan dan mendeteksi serta memperbaiki ketika terjadi. Pelaksanaan sistem pengendalian intern piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pengendalian intern piutang di perusahaan dimulai sejak diterimanya pesanan penjualan dari pelanggan, persetujuan pengiriman, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pencatatan piutang dan penagihan piutang. Sistem pengendalian intern yang baik atas piutang, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan atau operasi dari fungsi akuntansi piutang.

- 2) Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- 3) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan, dan penghapusan piutang harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 4) Piutang harus dicatat dalam buku-buku pembantu piutang.
- 5) Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*Aging Schedule*).

Dengan demikian dikatakan sistem pengendalian intern piutang dimulai dari kegiatan yang menimbulkan piutang itu sendiri yaitu penjualan kredit sampai dengan piutang tersebut dapat ditagih dan dilaporkan kepada pihak manajemen.

Sistem pengendalian intern piutang akan membantu perusahaan dalam meningkatkan laba atau profit serta memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul akibat dari piutang yang tidak dikendalikan secara intern.

Seperti halnya untuk Pengendalian Intern Piutang, Heckert mengemukakan bahwa pengendalian intern piutang sebenarnya dimulai sebelum ada persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan (Hecker, 2015: 416).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk struktur organisasi yang baik pada bagian piutang, yaitu :

- a. Bagian yang menagih piutang harus dipisahkan dari bagian yang membukukan piutang.
- b. Bagian yang menagih piutang harus dipisahkan dari bagian yang menyimpan uang hasil penagihan piutang.
- c. Bagian yang menyimpan uang hasil penagihan piutang harus dipisahkan dari bagian yang mencatat piutang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian intern merupakan salah satu cara yang dilakukan agar terhindar dari kesalahan atau penyalahgunaan keuangan. Pengendalian intern umumnya dilakukan diberbagai perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan agar perusahaan mendapat kepercayaan serta tercapainya tujuan perusahaan.

Piutang merupakan kewajiban yang harus segera dibayarkan, berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh pihak yang terkait. Menurut Martani, dkk (2012:193), piutang adalah klaim uang, barang atau jasa perusahaan kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.

Piutang yang bermasalah akan menyebabkan perusahaan merugi, hal ini dikarenakan, utang yang harus segera dibayar namun tidak segera dibayar sehingga pemasukan atau penghasilan perusahaan.

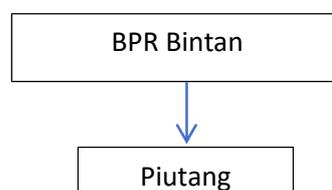
Banyaknya piutang yang bermasalah pada perusahaan akan berdampak pada perusahaan itu sendiri, sehingga dalam penanganannya

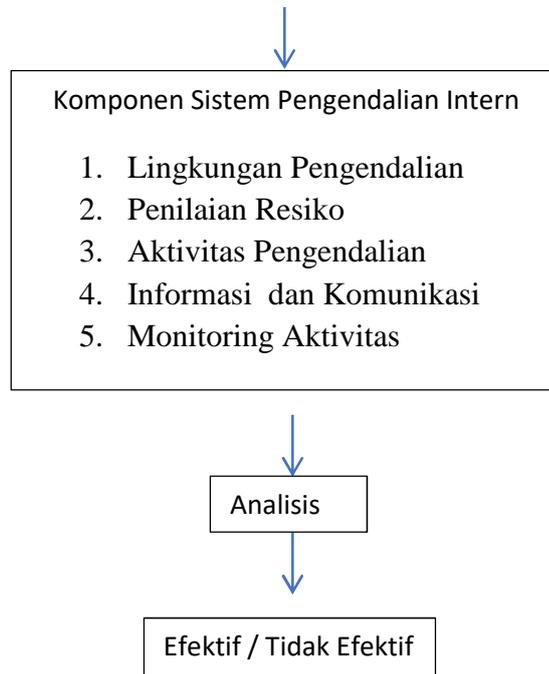
diharapkan adanya sistem pengendalian intern yang mampu mengatasi piutang bermasalah yang ada pada BPR Bintan.

Menurut Thomas (2010: 04) Pengendalian Internal adalah suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara terus menerus. Sedangkan Definisi pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organization treadway Commision* (COSO), yang dikutip oleh Azhar Susanto (2010:103) adalah sebagai berikut, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai, ketaatan terhadap undang-undang yang berlaku.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





Sumber : COSO

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Gary Hamel (2013) dengan judul penelitian Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang pada PT Nusantara Surya Sakti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Nusantara Surya Sakti Amurang cukup efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern piutang usaha yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik. Aktivitas pengendalian perlu adanya pemisahan tugas antara bagian pembukuan dan bagian penerimaan kas dan fungsi pemeriksaan audit internal harus lebih ditingkatkan.

Pada penelitian Sulastry Tahumang (2017) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Hasjrat Abadi Toyota Cab. Manado telah mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yaitu, adanya deskriptif lengkap komponen yang harus dipersiapkna terlebih dahulu sebelum memulainya pekerjaan telah dilaksanakan, adanya deskripsi langka proses peristiwa termasuk Skala atau kapasitas dalam operasi, adanya parameter pengendalian proses, metode dan keberhasilan, adanya diagram alir kerja, pengujian efektivitas serta adanya akuntabilitas pimpinan. Sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado telah diterapkan dengan baik, berdasarkan Lingkungan Pengendalian, Penentuan Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pengawasan Dan Pemantauan.

Pada penelitian Andi Maujung Tjodi (2017) dengan judul penelitian Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana diperoleh bahwa sistem pengendalian internal atas piutang usaha telah berjalan dengan baik. Manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO (Committe Of Sponsoring Organizations). secara keseluruhan sistem pengendalian internal atas

piutang usaha pada PT. Bank SulutGo KCP Ranotana berjalan cukup efektif, pihak manajemen bank telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO. Sistem dan prosedur yang memadai yang dimiliki oleh bank serta ditunjang dengan karyawan-karyawan yang berkompeten membuat tingkat kesalahan yang signifikan atas pengendalian piutang dapat diatasi dengan cepat.

Pada penelitian Nabila Habibie (2013) dengan judul Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT Adira Finance Cabang Manado. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Adira Manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep pengendalian intern. Pengendalian intern piutang usaha pada PT Adira menurut kerangka COSO yakni, lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada PT Adira sudah berjalan efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan penerapan SOP pada divisi *collection*. Penentuan resiko terhadap piutang usaha PT Adira masih kurang efektif karena fungsi yang melakukan penagihan piutang tidak diasuransikan oleh perusahaan. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira Finance Manado tidak efektif. Penyebabnya antara lain pengiriman barang dilakukan tanpa adanya otorisasi berupa tanda tangan pada surat order pengiriman oleh fungsi kredit, Faktur penjualan yang merupakan dokumen sumber bertambahnya piutang usaha tidak diotorisasi oleh fungsi penagihan. Informasi dan komunikasi

mengenai piutang usaha telah diterapkan secara efektif, baik informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada bawahannya maupun informasi yang berasal dari karyawan kepada manajemen. Pengawasan atau pemantauan terhadap piutang usaha telah berjalan dengan baik dan efektif, baik pengawasan yang dilakukan oleh seccion head maupun audit terhadap piutang usaha oleh komite audit. Secara keseluruhan sudah dikatakan efektif.

Pada penelitian Selviana (2013) dengan judul penelitian Analisis Pengendalian Intern atas Piutang usaha pada PD Subur Jaya Palembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diketahui penyebab piutang tak tertagih yaitu kelemahan dalam melakukan pengendalian pemberian kredit. Sistem pengendalian internal piutang yang diterapkan belum efektif, dikarenakan perusahaan belum ada pedoman khusus yang tertulis dan belum diterapkannya *Purpose, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Character* pada proses pemberian kredit dan pelaksanaan pengendalian intern. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dikatakan telah efektif sistem pengendalian intern piutang pada PD Subur Jaya Palembang.

Pada penelitian Jeffry Rolando Taroreh (2016) dengan judul penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan evaluasi hasil penelitian yang telah

dilakukan, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado sudah berjalan dengan cukup baik. Manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut kerangka committee of sponsoring organizations (COSO) namun masih perlu beberapa perbaikan. Secara keseluruhan dapat dikatakan telah efektif penerapan sistem pengendalian internal atas piutang pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado.

Pada penelitian Akonnor Owusu Larbi, 2012 dengan judul penelitian Pengendalian Internal untuk Manajemen Tunai dalam Organisasi, Piutang dan Pembayaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa piutang dianggap sebagai pendapatan yang diperoleh tetapi belum diterima ditangan atau cek oleh perusahaan dan mungkin akan diterima dalam beberapa hari, minggu, bulan atau tahun yang akan datang. Sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami krisis tunai jika memiliki manajemen piutang yang buruk, dimana sebuah perusahaan tidak mampu mengelola piutangnya sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *bank rupt*. Dengan adanya pengendalian sistem internal atas piutang maka diharapkan perusahaan tidak mengalami *bank rupt*.

Pada penelitian Philip Ayagre 2014 dengan judul penelitian Keefektivan Sistem Pengendalian Intern dari Bank, Studi Kasus Bank Ghanaian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal Bank Ghana menggunakan prinsip dan atribut

COSO dari menilai efektivitas sistem kontrol internal. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah skala Likert untuk mengukur pengetahuan dan persepsi responden tentang kontrol internal pada Bank Ghana. Hasil dari penelitian ini menyatakan efektif penggunaan pengendalian sistem intern dengan prinsip dan atribut COSO. Karena dinilai dapat mengurangi penyalahgunaan serta beberapa kendala yang terjadi didalam Bank. Seperti piutang yang dengan adanya sistem pengendalian Intern dengan prinsip COSO dapat diselesaikan dengan baik tanpa harus menunggu perusahaan atau Bank mengalami kerugian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) metode kualitatif dapat berfungsi untuk menggambarkan dan memahami makna dibalik data-data yang tampak. Menurut Sugiyono (2012:15) metode kualitatif akan cenderung mengarahkan penelitian pada jenis penelitian deskriptif.

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat menggambarkan atau menjelaskan objek penelitian yang diteliti dengan tidak menggunakan angka, sehingga penjelasannya lebih lengkap.

3.2 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber (Sujarweni 2015: 89). Adapun data yang ada berasal dari wawancara dengan karyawan dan karyawan yang bekerja pada bagian kredit di BPR Bintan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015:89). Data sekunder yang diperoleh melalui catatan tertulis yang sudah tersedia melalui dokumentasi atau laporan antara lain sarana dan prasarana yang terkait pada Bank BPR Bintan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni :

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah BPR Bintan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan melakukan pencatatan atau pun melakukan photo copy mengenai data yang diperlukan selama melakukan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait langsung terhadap objek penelitian. Dalam

penelitian wawancara akan ditujukan kepada karyawan dan karyawan bagian kredit di BPR Bintan.

4. Studi pustaka

Menelusuri dokumen penting yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian di BPR Bintan. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan bisa berupa teks atau gambar. Jadi dokumen yang menjadi sumber data tidak harus itu-itu saja seperti buku, laporan riet, atau jurnal tapi bisa juga pamphlet, spanduk, kartu nama, dan laporan jurnalistik (Hum, 2014).

3.4 Teknik dan Analisis Pengolahan Data

Untuk menghasilkan dan mendapatkan data yang akurat guna mendukung tercapainya penelitian yang baik sesuai dengan apa yang direncanakan maka pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dengan cara menganalisis pertanyaan yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan serta observasi dilapangan (Moloeng, 2010). Dalam hal ini penelitian mengambil beberapa tahapan-tahapan dalam pengelolaan data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari pengumpulan data sangatlah banyak. Maka diperlukan analisis dengan cara mereduksi data yang dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya,

serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data baru bila diperlukan.

2. Penyajian data yaitu kumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan simpulan dan pengambilan suatu tindakan atau hasil penelitian. Dari teknik mereduksikan data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penelitian yaitu penyajian data, dimana penyajian data ini peneliti melakukan dan bentuk tabel. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil penyajian data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang pada BPR Bintan. Namun, kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)



Nama : ThiyenChristina
Tempat/TglLahir : Kijang, 06 September 1994
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : thiyen.christina@gmail.com
Pekerjaan : Staff Administrasi PT. Sentratama Batam
AlamatRumah : Jl. Nusantara KM. 20 Kijang
RiwayatPendidikan : 1. SD NEGERI 024 BINTAN (2006)
2. SMP NEGERI 1 BINTAN (2009)
3. SMA NEGERI 1 BINTAN (2012)
4. SekolahTinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang (2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Maujung Tjodi. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Lingga Jaya. Bandung.
- COSO, 2013. *Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina, May. 2013.
- Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Deborah.S.S. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada Hotel Gran Puri Manado. Jurnal Emba-ISSN 11211130.
- Dedi Kuswanto. 2012. Statistik Untuk Pemula dan Orang Awam. Laskar Aksara. Jakarta.
- Gery, Hamel. 2013. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang pada PT Nusantara Surya Sakti. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174.
- Hery. 2013. Auditing (Pemeriksaan Akunting I). Cetakan Pertama. Jakarta. Caps.
- Jeffry Rolanda. 2016. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian internal piutang Pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174.

- Kadek. A.P,dkk. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Seririt. Jurnal e-Jurnal UPI Ganesha.
- Kartika,F.2013. Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura. Jurnal Emba. ISSN 23031174
- Manoppo, R. M. 2013.Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado. Jurnal Emba- ISSN 23031174.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2837>. Diakses 24 Oktober 2018. Hal 1007-1015.
- Mulyadi. 2011. *Auditing* .Jilid I, Cetakan ke Tujuh. Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2016).Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila Habibie. 2013. Analisis Pengendalian Intern Piutang usaha pada PT. Adira Finance Cabang Manado. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174.
- Peraturan pemerintah republik indonesia Nomor 60 tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah.
- Philip Ayagre. 2014. *The Effectiveness of Internal Control Systems of Banks : The Case of Gjanaian Banks*. International Journal of Accounting and Financial Reporting. ISSN 2162-3082.
- Reeve et al. (2011). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Selviana. (2013). “Analisis pengendalian intern atas piutang usaha pada PD Subur Jaya Palembang”. Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti. ISSN : 1978-1733.

Sugiyono, 2014, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung

Sujarweni Wiratna V. 2015. Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press Yogyakarta.

Sulastry Tahumang. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi Manado. Seri 12 (2).

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. EKONISIA.

Tatang, Gumanti. 2011. Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Wiyasha. 2014. Akuntansi Manajemen Untuk Hotel dan Restoran Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta